

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah asuransi syariah tentu berbeda dengan asuransi konvensional. Lembaga asuransi yang telah dikenal saat ini sesungguhnya tidak dikenal pada awal masa Islam. Berakibat banyak literatur Islam menyimpulkan bahwa asuransi tidak dapat dipandang sebagai praktik yang halal. Meskipun istilah asuransi belum dikenal pada masa Islam, tetapi terdapat beberapa kegiatan dari kehidupan masa Rasulullah SAW yang mengarah pada kegiatan asuransi. Misalnya konsep tanggung jawab bersama yang dikenal dengan *aqilah*.

Aqilah merupakan sistem menghimpun anggota untuk menyumbang dalam suatu tabungan bersama yang disebut *kunz*. Tabungan ini bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada keluarga korban yang terbunuh secara tidak sengaja atau untuk membebaskan hamba sahaya.² Dari kutipan *Dictionary of Islam* menerangkan bahwa, pada zaman dahulu jika salah satu anggota suku yang terbunuh oleh suku lain, keluarga korban akan dibayar oleh saudara terdekat dari pembunuh (*aqilah*) sebagai kompensasi (*diyat*).

Praktik *aqilah* sebelum Islam tetap diterima pada zaman Rasulullah SAW sebagai bagian dari hukum Islam. Meskipun konteks pertanggungjawaban membayar tebusan pada riwayat tersebut terkait dengan pelanggaran.

² Rahmat Husein, *Asuransi Takaful selayang Padang dalam Wawasan Islam dan Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1997), hlm. 234

Dalam literatur fikih islam asuransi syariah bisa disebut dengan beberapa istilah yaitu *al-ta'min* artinya aman, tenang, dan tentram; *al tadhamun* artinya solidaritas, saling menanggung hak/kewajiban yang berbalasan atau berimbang; *al-ta'ahudlal-isti'had* artinya saling berjanji atau perjanjian untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu; dan *al-takaful* artinya pertanggung jawaban yang berbalasan atau saling menanggung.³

Dalam era informasi dan teknologi yang terus berkembang, data menjadi aset berharga bagi perusahaan dan organisasi pada berbagai sektor. Utamanya pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan dan asuransi syariah di Indonesia yang memiliki akses ke sumber data melimpah. Termasuk yang sudah disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Institut Kebijakan Bisnis dan Keuangan (IKBN) yang menjadi sumber data kredibel dalam mendukung penelitian.

Asuransi Syariah merupakan perusahaan asuransi yang memiliki prinsip-prinsip syariah islam. Prinsip-prinsip utama dalam asuransi syariah melibatkan kepatuhan terhadap ajaran agama islam termasuk larangan *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba* (bunga), *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.

Asuransi Syariah diawali dengan pembukaan Asuransi Jiwa *Takaful* Syariah pada tahun 1994, sejak saat itu sampai sekarang asuransi syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat serta

³ UU RI No. 40 Tahun 2011, Pasal 1 Ayat 1

menjanjikan.⁴ Hal ini termasuk peningkatan jumlah perusahaan asuransi syariah dan produk-produk asuransi yang beragam. Namun dengan pertumbuhan ini, muncul tantangan baru dalam mengelola bisnis secara efisien dan menghasilkan laba yang sehat. Laba yang stabil memungkinkan perusahaan untuk menarik lebih banyak investor yang penting bagi ekspansi dan pengembangan layanan perusahaan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi laba perusahaan asuransi syariah adalah pendapatan premi. Pendapatan premi adalah kontribusi yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada perusahaan asuransi syariah berdasarkan akad yang telah disepakati. Pendapatan premi yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam program asuransi yang ditawarkan.

Selain pendapatan premi, hasil investasi juga berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan asuransi syariah. Perusahaan asuransi syariah mengelola dana yang diperoleh dari peserta dan menginvestasikannya dalam berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil dari investasi ini memberikan tambahan keuntungan bagi pemegang saham dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun perusahaan asuransi syariah juga menghadapi beban klaim, yaitu kewajiban perusahaan untuk membayar klaim kepada pemegang polis yang mengalami kerugian. Beban klaim ini merupakan tanggung jawab

⁴ Muhammad Amin Suma, dkk., *Asuransi syariah di Indonesia*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm. 3

perusahaan asuransi syariah untuk memberikan kompensasi sesuai dengan perjanjian yang berlaku.

Selain itu, beban operasional yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari, juga dapat memengaruhi laba perusahaan asuransi syariah. Efisiensi dalam pengelolaan beban operasional dapat membantu perusahaan mempertahankan laba yang stabil.

Jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah pada tahun 2024 adalah 58 perusahaan yang terdiri dari 9 perusahaan asuransi jiwa *full fleged*, 6 perusahaan asuransi umum *full fleged*, 20 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah, 19 perusahaan asuransi unit usaha syariah, 1 perusahaan reasuransi syariah *full fleged* dan 3 reasuransi unit syariah.

Hasil Penelitian Puja Yana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel hasil investasi terhadap laba perusahaan⁵, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Tan⁶. Artinya besarnya hasil investasi memiliki pengaruh terhadap laba. Sebaliknya hasil investasi pada penelitian Nur Indah Aulia Hidayat⁷, Alfina Cahyani⁸, tidak berpengaruh

⁵ Puja Yana, dkk., “Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Laba PT Asuransi Wahana Tata” dalam *Jurnal Aktuaria*, diakses 21 September 2023

⁶ Hendra Tan, “Analisis Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”, dalam *Journal Research of Economic and Business*, diakses 21 September 2023

⁷ Nur Indah Aulia Hidayat, dkk., “Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019” dalam *urnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, diakses 21 September 2023

signifikan terhadap laba. Sedangkan variabel pendapatan premi dan beban klaim berdasarkan penelitian Angel Fitra menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap laba⁹. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khaddafi¹⁰. Artinya semakin besar premi yang diperoleh perusahaan dan beban klaim yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya. Sehingga peneliti ingin meneliti kembali pada variabel pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim dan beban operasional dengan tahun yang lebih lama dan penggabungan antara beberapa variabel diantara penelitian sebelumnya.

Dalam perusahaan asuransi syariah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan seperti pendapatan premi dan hasil investasi. Selain itu, risiko klaim juga berdampak terhadap laba perusahaan. Laba berperan penting untuk kelangsungan usaha. Berdasarkan latar belakang dari hasil penelitian sebelumnya yang menghasilkan penelitian berbeda-beda maka penulis tertarik meneliti kembali dengan tema yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia”**.

⁸ Alfina Cahyani, dkk., “Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah” dalam Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, diakses pada 21 September 2023

⁹ Angela Fitra dan Yuni Sukandani, “Pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi”, dalam *Journal of Sustainability Business Research*, diakses 21 September 2023

¹⁰ Muammar Khaddafi dan Agung, “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, diakses 21 September 2023

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah diataranya:

1. Perusahaan asuransi menghadapi fluktuasi laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Ketika laba mengalami hal tersebut akan mempunyai berdampak kepada perusahaan.
2. Beban operasional yang tinggi dapat menjadi permasalahan karena hal tersebut mempengaruhi laba perusahaan secara negatif. Selain itu, juga penting untuk memahami dampak dari faktor-faktor eksternal seperti perubahan ekonomi terhadap pendapatan premi dan hasil investasi.
3. Manajemen risiko menjadi pertimbangan dalam menghadapi beban klaim yang tinggi dapat mempengaruhi laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2018-2023?
2. Apakah pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2018-2023?
3. Apakah hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2018-2023?

4. Apakah beban klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2018-2023?
5. Apakah beban operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2018-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk meneliti pendapatan pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Untuk meneliti pendapatan premi berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
3. Untuk meneliti hasil investasi berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
4. Untuk meneliti beban klaim berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
5. Untuk meneliti beban operasional berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengkaji dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang membentuk kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan asuransi jiwa syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Asuransi Jiwa Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kinerja keuangan, manajemen risiko, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dengan pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti untuk memahami pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim dan beban operasional memengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa ataupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup selalu dibutuhkan dalam melakukan penelitian agar memudahkan dalam pembahasannya. Bertujuan agar penelitian dapat fokus pada yang diteliti saja, sehingga pembahasannya tidak keluar dari topik. Penelitian ini akan terfokuskan pada laba perusahaan sebagai variabel terikatnya dengan empat variabel bebas yang digunakan untuk mengujinya. Variabel bebasnya yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim dan beban operasional.

Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu pembuatan penelitian karena hanya mampu menggunakan data sekunder perusahaan yang diambil dari situs website www.aasi.or.id dan situs resmi perusahaan asuransi syariah.
2. Keterbatasan objek penelitian karena hanya dilakukan pada beberapa perusahaan asuransi syariah yang sudah terpilih yang memiliki laporan keuangan mulai dari tahun 2018-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami istilah yang digunakan, maka diperlukan penegasan istilah secara konseptual.

a. Laba Perusahaan

Laba merupakan bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli) dan upah atas jasa.¹¹ Laba yaitu perbedaan antara realisasi penghasilan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Sering dikenal dengan istilah *earning*, penghasilan, keuntungan (*profit*).¹²

b. Pendapatan Premi

Pendapatan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas potensi jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.¹³

c. Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan kegiatan menanamkan modal seperti harta yang bertujuan imbalan keuntungan pembagian hasil investasi yang diserahkan kepada pemilik dana dalam hal ini yaitu pengelola dan peserta asuransi, jadi semakin baik dalam hal pengelolaannya maka akan semakin banyak mendatangkan laba.¹⁴

d. Beban Klaim

Beban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang telah habis masa manfaatnya atau biaya yang sudah kadaluarsa. Beban

¹¹ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 84

¹² Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi, (Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Jasa Grafindo, 2015), hlm. 303

¹³ Buhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah,.....*, hlm. 104

¹⁴ Nurul Hidayati, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah", Vol. 17, No, 1, Maret 2020

merupakan *cost* yang dikorbankan dalam rangka untuk memperoleh pendapatan. Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.¹⁵ Beban klaim merupakan ganti rugi yang dibayarkan atau menjadi kewajiban kepada tertanggung dari pihak penanggung atau perusahaan asuransi sehubungan dengan telah terjadinya kerugian.¹⁶

e. Beban Operasional

Beban operasional adalah beban yang terdiri atas beban penjualan dan beban umum administrasi. Keseluruhan beban yang terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan. Dalam laporan laba/rugi operasi dihitung dengan mengurangi pendapatan dengan beban operasional.¹⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai pengukuran variabel-variabel penelitian. Bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang ada dapat diukur secara konsisten, membantu dalam mengumpulkan data yang relevan dan valid pada penelitian.

a. Laba Perusahaan

Laba perusahaan yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan asuransi syariah dalam menjalankan bisnisnya. Data laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2018-2023 yang

¹⁵ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi*, hlm. 104

¹⁶ M. Wahyu Prihantoro, *Manajemen Pemasaran dan Tata Usaha Asuransi*, (Jakarta: Kanisius, 2002, hlm. 56

¹⁷ S. R Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 224

sudah terdapat dalam laporan keuangan secara online pada website resmi www.aasi.co.id atau website perusahaan asuransi.

b. Pendapatan Premi

Pendapatan premi diperoleh data penelitian dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2018-2023 yang sudah terdapat secara online pada website resmi www.aasi.co.id atau website perusahaan asuransi.

c. Hasil Investasi

Hasil investasi yaitu hasil dari perolehan penanaman modal pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2018-2023 yang sudah terdapat pada website resmi www.aasi.co.id atau website perusahaan asuransi.

d. Beban Klaim

Beban klaim diperoleh data penelitian pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2023 dalam laporan keuangan website resmi www.aasi.co.id atau website perusahaan asuransi.

e. Beban Operasional

Beban operasional yaitu beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi syariah di Indonesia untuk kebutuhan operasionalnya. Data pada penelitian ini sudah terdapat pada laporan keuangan asuransi syariah di Indonesia pada periode 2018-2023

dalam website resmi www.aasi.co.id atau website perusahaan asuransi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal penelitian ini, terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari lima bagian dengan penjelasan tiap-tiap bagian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori mengenai pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional, laba dan asuransi syariah. Dalam bab ini juga membahas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta hasil temuan dari penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini bersisi tentang hasil pembahasan dan hubungan antara penelitian dengan teori maupun studi empiris yang dilakukan peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.